

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu

Penelitian dilakukan selama kurang lebih selama 2 (dua) bulan tehitung sejak tanggal 18 Agustus 2022 sampai saat ini tanggal 18 Oktober 2022. peneliti melakukan penelitian bersamaan dengan masa Praktik Kerja Mengajar pada semester 117 dalam rentang waktu tersebut peneliti memanfaatkannya dengan mengumpulkan data dan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kesiapan kerja siswa SMK kelas XII SMKN 20 Jakarta.

3.1.2 Tempat

Tempat yang dipilih peneliti adalah SMKN 20 Jakarta dengan alamat di Jalan Melati No 24 Kelurahan Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Peneliti memilih SMKN 20 Jakarta karena dengan berbagai macam pertimbangan dan peneliti melihat masih rendahnya lulusan SMKN 20 Jakarta yang langsung bekerja. Kuesioner akan disebarakan secara *online* untuk efisiensi waktu dan biaya.

3.2 Desain penelitian

Metode penelitian merupakan teknik pengelolaan data seperti mencari data, analisis data dan membagikan pemahaman tentang maksud dari penelitian

tersebut. Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian kuantitatif yang disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* dikarenakan sudah menyempurnakan kaidah-kaidah ilmiah diantaranya empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif menggunakan pengkajian dalam bentuk populasi, sampel, pengumpulan data, pengembangan instrument, analisis data yang bertujuan meneliti hipotesis (Sugiyono, 2019).

Penelitian kuantitatif menggunakan ukuran objekif seperti tes dan survei serta menggunakan teknik analisis data statistik dan numerik. Terdapat dua metode dalam penelitian kuantitatif yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian kuantitatif berkaitan dengan variabel-variabel yang dipilih oleh peneliti sebagai konstruk yang nantinya akan diukur (Taguchi, 2018).

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang peneliti pilih adalah XII SMKN 20 Jakarta tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 269 siswa. Populasi ini berasal 4 (empat) kompetensi ahli yang terdapat di SMKN 20 Jakarta. Peneliti menggunakan seluruh siswa kelas XII sebagai populasi karena dirasa cukup untuk kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas XII SMKN 20 Jakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa
----	-------	--------------

1	AKL	71
2	PB	62
3	OTKP	70
4	BDP	66
	Total	269

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.3.2 Sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus dimana suatu populasi secara keseluruhan menjadi sampel dengan menyebarkan kuesioner yang dianggap lebih spesifik. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 269 siswa maka sampel dalam penelitian ini adalah total keseluruhan dari populasi. Penelitian ini memiliki jumlah populasi yang relatif kecil atau mudah dijangkau. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Barret (2007) bahwa jumlah sampel untuk analisa *Structural Equation Model* (SEM) lebih dari 200 responden.

3.4 Pengembangan instrument

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Kesiapan kerja (Z), motivasi kerja (Y), bimbingan karir (X1), praktik kerja industri (X2) dan *soft skill* (X3).

3.5.1 Kesiapan Kerja

a. Definisi Operasional

Kesiapan kerja sebagai suatu keadaan individu yang siap secara mental dan fisik untuk memasuki lingkungan pekerjaan. Berbekal dengan kompetensi yang telah dimiliki berdasarkan bidang keahlian, sehingga individu mampu untuk melaksanakan pekerjaan dengan maksimal dan sebaik mungkin. Individu yang memiliki kesiapan kerja dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten nantinya. Kesiapan kerja dapat diukur menggunakan skala likert dengan menggunakan beberapa indikator.

b. Kisi-Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrument yang terdapat pada variabel kesiapan kerja merupakan indikator yang digunakan sebagai pengukuran. Kisi-kisi instrument yang untuk variabel kesiapan kerja (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja (Y)

No	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
1	Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain	Saya mampu untuk bekerjasama dengan orang lain.	Nasrullah et al., (2020)
2	Mampu mengendalikan diri atau emosi	Saya mampu untuk mengendalikan emosi.	
3	Memiliki sikap kritis	Saya memiliki pemikiran	

yang matang dalam
pekerjaan.

4 Mempunyai keberanian
untuk menerima
tanggung jawab secara
individual

Saya memiliki rasa
tanggung jawab secara
individu

5 Mempunyai kemampuan
beradaptasi dengan
lingkungan dan
perkembangan teknologi

Saya mampu untuk
beradaptasi dengan
lingkungan baru dan
perkembangan teknologi.

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dalam peneltiian ini, perangkat diuji dengan skala likert responden hanya menjawab satu jawaban yang dipilih berdasarkan kuesioner.

Responden dapat memilih jawaban mulai dari 1 sampai dengan 6. Berikut merupakan tingkatan nilai yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Penilaian untuk Instrumen Kesiapan Kerja (Y)

No	Kriteria Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Sedikit Tidak Setuju	3
4	Sedikit Setuju	4

5	Setuju	5
6	Sangat Setuju	6

Sumber: Taherdoost (2019)

3.5.2 Bimbingan Karir

a. Definisi Operasional

Bimbingan karir sebagai wadah yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai dirinya sendiri ataupun dunia kerja. Siswa yang mendapat bimbingan karir akan memiliki arah tujuan di masa yang akan datang tentang minat, bakat dan peluang apa yang mereka miliki tentang bidang pekerjaan. Bimbingan karir akan di ukur menggunakan skala likert dengan beberapa indikator.

b. Kisi-Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrument yang untuk variabel bimbingan karir (X1) diantaranya:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Karir (X1)

No	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
1	Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan	Saya paham potensi diri saya mengenai kemampuan, minat,	Sari dan Sontani (2019)

dengan potensi yang ada bakat dan cita-cita.

dalam dirinya mengenai,

minat, bakat, sikap dan

cita-cita.

2 Menemukan hambatan- Saya mengetahui
hambatan yang mungkin hambatan-hambatan yang
timbul. akan timbul di karier
saya nanti.

3 Dapat merencanakan Saya merencanakan masa
masa depan, serta depan dan mengetahui
menemukan karier dan karier yang sesuai
kehidupan serasi atau dengan diri saya.
sesuai.

4 Menyadari dan Saya menyadari dan
memahami nilai – nilai memahami nilai yang ada
yang ada dalam dirinya dalam diri saya.
dan yang ada dalam
masyarakat

5 Dapat Saya dapat
mempertimbangkan mempertimbangkan
alternatif pekerjaan banyak pilihan pada

		karier saya
6	Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada pada dirinya, mengetahui jenis-jenis pekerjaan dan Latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu	Saya mengetahui jenis pekerjaan dan jenis pelatihan untuk masa depan saya.

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Peneliti menggunakan perangkat skala likert untuk menguji. Responden hanya menjawab satu jawaban yang dipilih berdasarkan kuesioner. Responden dapat memilih jawaban mulai dari 1 sampai dengan 6. Berikut tingkat nilai yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skala Penilaian Untuk Instrumen Bimbingan Karir (X2)

No	Kriteria Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Sedikit Tidak Setuju	3

4	Sedikit Setuju	4
5	Setuju	5
6	Sangat Setuju	6

Sumber: Taherdoost (2019)

3.5.3 *Soft Skill*

a. Definisi Operasional

Soft skill menjadi bekal yang dipersiapkan siswa untuk melanjutkan ke dunia kerja. *Soft skill* dapat di ukur menggunakan skala likert dengan indikator yang dijabarkan. Indikator *soft skill* diantaranya komunikasi, pemecahan masalah, bertanggung jawab dan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan orang lain.

b. Kisi-Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrumen untuk variabel *soft skill* (X2) diantaranya:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Soft Skill (X2)

No	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
	<i>The need of english communication skill in a company</i>	Saya memiliki kemampuan dalam berbahasa asing.	Prihatiningsih (2018)

2	<i>Creative needs in problems solving.</i>	Saya memiliki kemampuan kreatif untuk memecahkan masalah.
3	<i>Honesty need in attitudes behaviour.</i>	Saya memiliki kejujuran dan perilaku yang baik.
4	<i>Needs sense of responsibility.</i>	Saya memiliki rasa tanggung jawab sebagai karyawan.
5	<i>The state of information management</i>	Saya mampu mengelola informasi yang saya terima.
6	<i>Needs teamwork</i>	Saya mampu bekerjasama dengan tim.

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Peneliti menggunakan skala likert untuk melakukan pengujian. Responden hanya menjawab satu jawaban yang dipilih berdasarkan kuesioner. Responden dapat memilih jawaban dengan 1 sampai dengan 6. Berikut tingkat nilai yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8 Skala Penilaian Untuk Instrumen *Softskill* (X2)

No	Kriteria Jawaban	Skor
----	------------------	------

1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Sedikit Tidak Setuju	3
4	Sedikit Setuju	4
5	Setuju	5
6	Sangat Setuju	6

Sumber: Taherdoost (2019)

1.5.4 Motivasi Kerja

a. Definisi Operasional

Motivasi kerja yang merupakan dorongan yang didapat individu untuk melakukan pekerjaan. Motivasi sendiri sebagai alasan individu untuk melakukan suatu kegiatan. motivasi kerja dapat memacu individu untuk melakukan pekerjaan dengan baik karena semangat yang ada dalam dirinya. Motivasi kerja diukur menggunakan skala likert dengan beberapa indikator.

b. Kisi-Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrumen untuk variabel motivasi kerja (Y) diantaranya:

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja (X3)

No	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
----	----------------	--------------------------	--------

-
- 1 *Opportunities to develop skills and abilities.* Saya memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan. Riyanto et al., (2021)
-
- 2 *Salary is sufficient for employee needs.* Saya merasa gaji saya nanti akan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
-
- 3 *There is a sense of kinship with colleagues.* Saya merasa akan memiliki rasa kekeluargaan dengan rekan kerja saya.
-
- 4 Memiliki keinginan dan minat memasuki dunia kerja. Saya memiliki keinginan untuk memasuki dunia dan Yulianto Wahyuningsih (2020)
-
- 5 Desakan dan dorongan lingkungan . Saya mendorong saya untuk bekerja setelah lulus.
-
- 6 Memiliki harapan dan cita – cita. Saya memiliki harapan dan cita-cita untuk bekerja.
-

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Peneliti menggunakan skala likert untuk melakukan pengujian.

Responden hanya menjawab satu jawaban yang dipilih berdasarkan kuesioner.

Reponden dapat memilih jawaban mulai dari 1 sampai dengan 6. Berikut tingkat nilai yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10 Skala Penilaian Untuk Instrumen Motivasi Kerja (Y)

No	Kriteria Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Sedikit Tidak Setuju	3
4	Sedikit Setuju	4
5	Setuju	5
6	Sangat Setuju	6

Sumber: Taherdoost (2019)

1.5.5 Praktik Kerja Industri

a. Definisi Operasional

Praktik kerja industri dijalankan oleh siswa untuk memberikan kesempatan dan pengalaman tentang lingkungan kerja yang nyata. Praktik kerja industri akan membentuk mental siswa. Praktik kerja industry memiliki beberapa indikator yang akan di dukut menggunakan skala likert.

b. Kisi-Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrument untuk variabel praktik kerja industri (X3) diantaranya:

Tabel 3.11 Kisi-Kisi Instrumen Praktik Kerja Industri (X3)

No	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
1	Kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik.	Saya ditempatkan sesuai dengan bidang studi yang saya ampu.	Nasrullah et al., (2020)
2	Kesesuaian materi pelajaran materi prakerin.	Materi yang saya pelajari sesuai dengan materi praktik kerja industri.	
3	Monitoring oleh pembimbing.	Saya di monitoring oleh pembimbing di tempat praktik kerja industri.	
4	Penjemputan dan pembuatan laporan prakerin.	Saya membuat hasil laporan praktik kerja industri.	
5	Pengalaman praktis.	Saya memiliki pengalaman praktik selama menjalani kegiatan praktik kerja industri.	Wahyuningsih dan Yulianto (2020)
6	Keyakinan bekerja di	Saya yakin akan bekerja di	

bidang pemasara. bidang yang sama seperti
saya melakukan kegiatan
praktik kerha industri.

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Peneliti menggunakan skala likert untuk melakukan penujian. Responden hanya menjawab satu jawaban yang dipilih berdasarkan kuesioner. Responden dapat memilih jawaban mulai dari 1 sampai dengan 6. Berikut tingkat jawaban yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12 Skala Penilaian Untuk Instrumen Praktik Kerja Industri (X4)

No	Kriteria Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Sedikit Tidak Setuju	3
4	Sedikit Setuju	4
5	Setuju	5
6	Sangat Setuju	6

Sumber: Taherdoost (2019)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari metode wawancara, angket dan observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk menggali informasi awal terkait masalah yang akan peneliti angkat, selanjutnya peneliti menyebarkan angket kepada responden yang selanjutnya akan dijawab untuk mengetahui hubungan antar variabel yang dipilih peneliti, peneliti juga melakukan observasi dengan cara berada langsung dalam lingkungan yang nyata.

Teknik pengumpulan data sekunder juga dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang jumlah lulusan siswa SMKN 20 Jakarta yang bekerja, serta data jumlah siswa untuk kelas XII. Peneliti menggunakan data primer dan sekunder untuk memperkuat data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan yang ada dalam suatu penelitian. Data-data yang telah didapat selanjutnya ditabulasi berdasarkan dengan variabel nya. Rumus-rumus statistika yang digunakan berdasarkan variabel, mengurutkan dan mengelompokan data. Terdapat statistic yang dilakukan dalam teknik analisis data kuantitatif yaitu statisik deskripsif dan statistic inferensial (Sutisna, 2020). Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics 25* dan AMOS (*Analysis of Moment Structure*) 25.0 dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*.

3.7.1 Uji Validitas

Sebelum itu diperlukan pengujian validitas penelitian. Penelitian ini memanfaatkan aplikasi *software IBM SPSS Statistics 25*. Sugiyono (2019, hal. 175) menyebutkan bahwa Instrumen yang valid berarti mempunyai persamaan anat data yang dikumpulkan dengan yang sesungguhnya terdapat di lapangan. Instrument yang valid dapat menjadi alat ukur untuk memperoleh data. Kriteria minimum instrument valid jika r tabel nya sebesar 0,4. Factor Analysis yang peneliti gunakan adalah EFA (*Explorator Factor Analysis*) dengan menguji korelasi antar variabel dan CFA (*Confirmatory factor Analysis*) yang digunakan untuk melakukan pengujian undimensionalitas dari suatu kontruk teoritis.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat konsistensi di seluruh bagian instrumen. Tingkat konsistensi yang paling sering digunakan adalah menggunakan *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *skala likert*. *Cronbach Alpha* harus memiliki nilai diatas 0,600 untuk dikatakan reliabel. Reliabilitas kurang dari 0,600 dikatakan kurang baik, reliabilitas 0,700 dapat diterima dan reliabilitas 0,800 baik (Taherdoost, 2018).

3.7.3 Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang merupakan sebuah teknik analisis data yang menyajikan kemungkinan hubungan

hipotesis antar variabel dengan menggunakan model teoritis. Peneliti menggunakan *Software IBM AMOS Version 25* untuk melakukan analisis data. Menurut Haryono dan Wardoyo (2015, hal. 112) uji kecocokan berdasarkan *fit indices* diantaranya:

1. *Absolute Fit Indices*

Absolute Fit Indices digunakan untuk mengetahui tingkat kecocokan yang menentukan perkiraan keseluruhan model (model struktural dan pengukuran) kepada matrik korelasi dan kovarian. Ukuran yang kebanyakan dipakai dalam menguji SEM yaitu:

a. *Chi-Square*

Chi-Square dipakai guna mengukur tingkat besarnya kecocokan diantara metrik kovarian sampel S dengan matrik kovarian model. Jika nilai Chi-square sebesar $> 0,05$ berarti hipotesis nol diterima. Namun, jika nilai Chi-square sebesar $\leq 0,05$ itu berarti tidak dapat langsung menjadikan matrik input itu berbeda tetapi harus ada peninjauan lebih jauh lagi/

b. *CMIN/DF*

Menurut Waluyo (2016) CMIN/DF adalah indikator yang digunakan guna menilai tingkatan fit model. Hasil yang diharapkan sebesar $\leq 2,0$ yang menunjukkan model dapat diterima.

c. *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*

RMSEA sebagai indeks pengukuran SEM. Jika nilai RMSEA menunjukkan $\leq 0,05$ maka hasilnya menunjukkan *close fit*. Sebaliknya, jika nilai RMSEA senilai $\geq 0,005$ maka hasilnya menunjukkan *good fit*.

2. *Incremental Fit Indices*

Incremental Fit Indices digunakan guna melakukan perbandingan antara hasil dari model dasar. Ukuran yang biasanya dipakai untuk menilai SEM diantaranya:

a. *TLI (Tucker Lewis Index)*

Menurut Waluyo (2016) Hasil TLI yang diharapkan peneliti sehingga model dapat diterima adalah mendekati 0,1. $TLI \geq 0,95$ termasuk *good fit*.

b. *CFI (Comparative Fit Index)*

Hasil CFI diharapkan dalam rentang 0-1 dengan nilai paling mendekati satu menjadi paling tinggi. $CFI \geq 95$ adalah *good fit*.

Menurut Waluyo (2016) indeks CFI dan TLI sangat dianjurkan untuk digunakan karena terbilang tidak dipengaruhi oleh sampel.

3. Parsimony Fit Indices

Parsimony fit indices berguna sebagai cara untuk mendapatkan derajat kecocokan yang tinggi. Perimoni akan lebih baik jika mendapat nilai yang tinggi. Indeks yang digunakan untuk mengukur kelayakan yaitu dengan *goodness of fit indices*.

T

^a <i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut-Off Value</i>
^b <i>Chi-Square</i>	Bernilai kecil
^c Probabilitas	$\geq 0,05$
¹ CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
³ TLI	$\geq 0,95$
¹ CFI	$\geq 0,95$

3 *Goodness of Fit Indices*

Sumber : Waluyo (2016)